

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak mendasar masyarakat yang penyediaannya wajib diselenggarakan oleh pemerintah sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat (1) "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan" dan Pasal 34 ayat (3) "Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak".⁽¹⁾ Salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam menangani kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan bagi Wanita Pekerja Seks (WPS). Fasilitas pelayanan kesehatan ini merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat dalam membina peran serta masyarakat juga memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat terutama WPS yang berada di tempat Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal. Dengan kata lain pelayanan kesehatan ini mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan yang diberikan adalah pelayanan kesehatan menyeluruh yang meliputi pelayanan : kuratif (pengobatan), preventif (upaya pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Pelayanan tersebut ditujukan kepada

setiap WPS dan masyarakat, tidak membedakan jenis kelamin dan golongan umur.

WPS berisiko terkena penyakit menular seksual (PMS), hal tersebut dikarenakan pekerjaan WPS adalah melayani seks kepada para pelanggan yang datang sehingga dengan melakukan hubungan seks berganti-ganti pasangan akan menimbulkan risiko terkena PMS. Penyakit Menular Seksual banyak terdapat di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Dinas Kesehatan Nasional dengan resmi mencatat 300-500 kasus *Ghonorroea* per 100.000 penduduk, tapi mereka mengakui bahwa angka-angkaini hanya merupakan sebagian kecil dari jumlah seluruhnya.⁽²⁾ Hampir 90% pekerja seks komersial di Kota Solo diketahui telah tertular Infeksi Menular seksual (IMS). Dari pejangkauan yang dilakukan Solidaritas Perempuan Untuk Kemanusiaan dan Hak Asasi Manusia (SPEK HAM), sebuah organisasi non pemerintahan yang bergerak dibidang perempuan, di kota itu terdapat sedikitnya 1.429 perempuan pekerja seks baik langsung maupun tidak langsung. Menurut manager program Aksi Stop AIDS (ASA) SPEK HAM, Indriyanti Suparno, di kota Solo terdapat ratusan titik yang menjadi tempat mangkal para pekerja seks dengan jumlah pelanggan sebanyak 35.317 orang. Jumlah pekerja seks yang sudah melakukan pemeriksaan sebanyak 818 orang. Dari mereka yang memeriksakan diri itu, diketahui 90% tertular IMS.⁽³⁾ Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal pada tahun 2014 menyebutkan bahwa sebanyak 729 orang yang memeriksakan diri diketahui sebanyak 653 orang tertular IMS. Cara yang terbaik untuk mencegah penularan PMS adalah dengan tidak melakukan hubungan seks dengan pasangan yang terinfeksi, tetapi untuk mereka yang melakukan

hubungan seks, kondom lateks sangat efektif jika dipakai secara konsisten dan benar. Penggunaan kondom wanita memiliki tingkat perlindungan yang bagus terhadap Penyakit Menular Seksual.⁽⁴⁾

Menurut data yang dimiliki Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Kendal di Jawa Tengah (Jateng) saat ini menduduki peringkat ke tujuh dari 33 provinsi di Indonesia dalam jumlah penderita HIV/AIDS. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal di wilayah Kabupaten Kendal menduduki peringkat ke dua di Jawa Tengah (Jateng) setelah Cilacap. Data kumulatif kejadian HIV/AIDS Kabupaten Kendal Tahun 2010 hingga 2015 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Angka Kejadian HIV/AIDS Di Kabupaten Kendal Tahun 2010 hingga 2016

Tahun	Kejadian
2010	167 orang
2011	213 orang
2012	261 orang
2013	341 orang
2014	433 orang
2015	551 orang

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal 2016

Angka kejadian HIV/AIDS di kabupaten Kendal dari tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 sebanyak 167 orang, angka kejadian naik menjadi 551 orang pada tahun 2015.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal menyebutkan bahwa risiko tertinggi tertular HIV/AIDS yaitu 130,39% pada pekerja seks. Berikut data sasaran kasus HIV/AIDS menurut jenis pekerjaan di Kabupaten Kendal Tahun 2000-2016 sebagai berikut.

Tabel 1.2
Sasaran kasus HIV/AIDS menurut Jenis Pekerjaan Di Kabupaten Kendal Tahun 2000-2016

Jenis Pekerjaan	Faktor Risiko
Perangkat Desa	3.1 %
PNS	3.1 %
Salon	5.2 %
Pelajar/PT	5.1 %
PRT	19.8 %
Sopir	26.0 %
Waria	14.56 %
Buruh	41.62 %
Karyawan Swasta	58.03. %
Wiraswasta	63.23 %
IRT	142.52 %
Pekerja Seks	151.49 %
Belum/Tidka Bekerja	22.9 %

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal 2016

Proporsi kasus HIV dengan persentase 71% terjadi pada perempuan dan kasus AIDS terjadi pada perempuan dengan persentase 50%.

Tabel 1.3
Proporsi Kasus HIV/AIDS Di Kabupaten Kendal Tahun 2000-2016

Kasus	%	Jumlah
HIV	71 %	238 orang
AIDS	50 %	108 orang
Total		346 orang

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal 2016

Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal merupakan Resosialisasi WPS yang berada di perbatasan antara Kabupaten Kendal dengan Semarang Kota. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal kejadian IMS paling tinggi yaitu 97% terjadi di tempat Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal, hal tersebut disebabkan karena merupakan tempat Resosialisasi untuk WPS yang rentan terhadap IMS, sehingga peneliti mengambil tempat penelitian di Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal. Menurut wawancara dan data dari petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kenda, WPS tidak langsung seperti pemandu

karaoke dan tukang pijat plus-plus di Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu belum ada yang tertular IMS dikarenakan WPS tersebut hanya menjadi pemandu karaoke dan tukang pijat saja, mereka tidak melayani hubungan seks dengan para pelanggan atau tamu. Tidak menutup kemungkinan WPS tersebut juga akan terjangkau IMS apabila WPS tersebut selain menjadi pemandu karaoke dan tukang pijat plus-plus juga melayani hubungan seks dengan pelanggan atau tamu.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal bekerja sama dengan Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal untuk mengendalikan IMS pada WPS dengan cara melakukan pelayanan kesehatan yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan pada WPS dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, dengan program pelayanan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal yang terdiri dari kesehatan, pengamanan, dan pengentasan. Untuk program kesehatan setiap hari rabu dilakukan pelayanan suntik serta tiga bulan sekali melakukan pelayanan skrining, sosialisasi dan VCT dengan biaya Rp. 10.000,-. Pembiayaan lainya berasal dari dana Global Fund dimana dana tersebut dikhususkan untuk menanggulangi HIV/AIDS. Penyuluhan dilakukan setiap sebulan sekali untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan pada para Pekerja Seks Wanita di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal. Salah satu pelayanan kesehatan yang ada di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal, mempunyai program pokok yaitu penyuluhan kesehatan WPS yaitu berupa kuratif (pengobatan), preventif (upaya pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), dan rehabilitatif (pemulihankesehatan),

dengan pelayanan tersebut diharapkan WPS dapat terhindar dari penyakit menular sek (PMS).

Pelaksanaan pelayanan kepada WPS di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal memiliki 10 orang pengurus yang masing-masing bertugas sesuai dengan jabatannya. Untuk dapat memaksimalkan pelayanan kepada WPS pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal selalu melakukan kebijakan yang dapat menarik minat pasien untuk memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan yang ada, sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi WPS dalam mengakses layanan kesehatan.

Untuk meningkatkan kemampuan pegawai tidaklah cukup dari pendidikan formal yang dimilikinya, melainkan juga dapat diperoleh dari pelatihan, keahlian dan pengalaman kerja, maka pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal mengadakan pelatihan bagi para pegawainya. Berbagai pelatihan yang telah dilaksanakan oleh para pegawai seperti pelatihan pansimas, pelatihan stimulasi deteksi dan intervensi dini penyakit menular seksual. Dengan adanya pelatihan bagi pegawai, maka dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki pegawai dalam melaksanakan kerja dan fungsinya sesuai dengan keahlian dan spesifikasi kerja yang dimiliki. Sehingga para pegawai dapat melaksanakan fungsinya masing-masing secara efektif demi tercapainya tujuan organisasi.

Observasi awal ditempat penelitian diketahui bahwa tempat Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal terletak di

Desa Sumberejo. Luas daerah Desa Sumberejo adalah 787.905 ha. Desa Sumberejo berbatasan dengan Desa Mororejo disebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Darupono, sebelah barat berbatasan dengan Desa Nolakerto dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mangkang Kulon/ Rowosari. Wanita Pekerja Seksual di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal sebanyak 210 orang. Di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal mempunyai tempat pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada WPS untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Wanita Pekerja Seksual di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal sebagian besar tidak memiliki pendidikan yang tinggi, yakni dengan pendidikan SD, SLTP, dan masih ada juga yang tidak bersekolah. Sedangkan sebagian kecil dengan pendidikan SMA.

Jumlah rata-rata WPS yang berobat dan diberikan penyuluhan oleh petugas kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal setiap harinya mencapai 15 WPS. Sedangkan jumlah pasien perbulannya rata-rata 200 WPS.⁽⁵⁾

Tabel 1.4
Rekapitulasi Jumlah Pelayanan terhadap WPS di Pelayanan Kesehatan Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal

No	Tahun	Jumlah pasien
1	2010	3.556
2	2011	3.654
3	2012	3.689
4	2013	3.585
5	2014	3.645

Sumber: Pelayanan Kesehatan di Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal Tahun 2014

Di mata masyarakat tenaga kesehatan adalah sebuah profesi yang masih mendapat tempat yang istimewa, seperti halnya tenaga kesehatan yang ada di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

Bukan hanya karena kedalaman ilmunya tetapi karena jiwa kemausiaannya yang akrab dengan tugasnya yang amat mulia. Tetapi seperti halnya kesan baik itu sudah mulai luntur dengan banyaknya tingkah laku tenaga kesehatan yang mulai menimbulkan rasa was-was kepada pasien. Faktanya ada beberapa tenaga kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal yang dalam memberikan pelayanan lamban dalam menemukan data sehingga pasien akan merasa tidak puas jika mereka memperoleh pelayanan yang tidak baik atau tidak sesuai yang mereka harapkan. Menindak lanjuti dari tugas mata kuliah sebelumnya dimana waktu magang di Dinas Kesehatan peneliti ditempatkan di bagian Pemberantasan Penyakit Menular Langsung (P2ML) dalam bidang tersebut kasus tertinggi yang beresiko menular yaitu penyakit HIV/AIDS, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai penyakit menular HIV/AIDS yang terjadi pada WPS di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal. Kemudian berdasarkan arahan dari Kepala Bidang P2ML dan setelah melakukan beberapa kali konsultasi dengan Dosen Pembimbing maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berfokus pada tempat pelayanan kesehatan bagi WPS di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang

“Gambaran Unsur Masukan Di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian ruang lingkup diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Unsur Masukan Di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Gambaran Unsur Masukan Di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, kajian penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan karakteristik informan pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.
2. Mendeskripsikan sumber daya manusia petugas pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.
3. Mendeskripsikan jenis-jenis pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

4. Mendeskripsikan pengelolaan biaya pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.
5. Mendeskripsikan mekanisme rujukan pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Dengandiadakannyapenelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun kegunaan praktis.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam merumuskan kebijaksanaan dan menentukan langkah-langkah yang berhubungan dengan kinerja pengurus pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

2. Kegunaan Bagi Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan informasi bagi WPS tentang mekanisme pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

3. Kegunaan Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal tentang pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

E. Keaslian Penelitian

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu maka perlu adanya kajian peneliti terdahulu, berikut peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang asuransi kesehatan baik formal maupun non formal.

Tabel 1.5
Keaslian Penelitian

Nama (tahun)	Judul	Metode	Hasil
M Waseso Suharyono, (2006)	Analisis jumlah kebutuhan tenaga pekarya dengan work sampling di unit pelayanan kesehatan	Penelitian kualitatif dengan Metode work sampling	Kegiatan langsung diunit pelayanan gizi kesehatan sint corolus pada waktu pagi 24,3% sedangkan waktu siang dan sore lebih rendah yaitu sebesar 17.94% produktivitas atau penggunaan waktu produksi terhadap wwaktu kerja dalam satu shift kerja adalah 43.5% dan penggunaan waktu produktif terhadap total waktu kegiatan dalam satu hari kerja 53,36%
Nofinaldi (2008)	Persepsi dan pengaruh sistem pembagian jasa pelayanan terhadap kinerja karyawan di rumah sakit jiwa madani	Penelitian kuasi eksperimental ini menggunakan rancangan pre dan post study design without control group	Revisi sistem pembagian jasa pelayanan menimbulkan penurunan persepsi terhadap sistem pembagian jasa pelayanan secara signifikan, sedangkan kinerja karyawan relatif tetap. Revisi sistem pembagian jasa pelayanan telah meningkatkan kinerja dokter secara signifikan terutama pada aspek jumlah pekerjaan dan efektivitas biaya, dan kinerja secara keseluruhan. Persepsi terhadap sistem pembagian jasa pelayanan berhubungan dengan kinerja secara signifikan dan cukup kuat. Korelasi antara persepsi dengan kinerja pada kelompok dokter sangat

			kuat, sedangkan pada kelompok paramedis kekuatan korelasi antara persepsi dengan kinerja dalam kategori cukup kuat
Yuristi wanda bata (2013)	Hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien pengguna askes sosial pada pelayanan rawat inap di rsud lakipadada kabupaten tana toraja tahun 2013	Penelitian menggunakan rancangan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kualitas pelayanan dengan kepuasan pasien pengguna askes sosial dimana kehandalan pelayanan $p(0,000) < \alpha(0,05)$, jaminan pelayanan $p(0,003) < \alpha(0,05)$, bukti langsung $p(0,001) < \alpha(0,05)$, perhatian petugas $p(0,002) < \alpha(0,05)$ dan daya tanggap $p(0,000) < \alpha(0,05)$. Bagi pihak RSUD lakipadada Kabupaten Tana Toraja perlu mengembangkansistim informasi manajemen Rumah Sakit untuk lebih memudahkan pelayanan serta evaluasi cepat terhadap kebutuhan pelayanan rumah sakit.

Perbedaan dan persamaan dengan peneliti yang dilakukan adalah pada objek kajian penelitian yaitu pada pengurus pengelolaan pelayanan kesehatan untuk WPS. Waktu dan tempat yang berbeda yaitu penelitian dilakukan pada bulan november 2015 di pelayanan kesehatan Mlaten Atas Gambilangu, Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Kemudian metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif menggunakan teknik wawancara.

F. Lingkup Penelitian

Untuk membatasi bahasan dalam penelitian ini agar tidak melebar pembahasannya maka lingkup penelitian ini meliputi :

1. Lingkup Keilmuan, dalam penelitian ini mencakup tentang analisis pelayanan kesehatan pada WPS di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.
2. Lingkup Materi, dalam penelitian ini adalah analisis pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.
3. Lingkup Lokasi, lokasi dalam penelitian ini adalah Klinik Pelayanan Kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.
4. Lingkup Metode, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.
5. Lingkup Sasaran, sasaran penelitian ini adalah petugas pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.
6. Lingkup Waktu, waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2015 sampai selesai.